**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan secara berurutan mengenai: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

1. **Konteks Penelitian**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar.

Adapun tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan deskriptif yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran tertentu.[[1]](#footnote-2)

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Banyak siswa merasa kesulitan memahami suatu masalah dalam pembelajaran karena mereka tidak tahu bagaimana menemukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Akibatnya terjadi kesulitan siswa untuk memahami konsep berikutnya karena konsep prasarat belum dipahami.

1

Dalam kegiatan pembelajaran agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[[2]](#footnote-3)

Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.[[3]](#footnote-4)

Kebijakan kurikulum pemerintah yang tiap periode menetapkan standar yang berbeda membuat para pendidik harus pandai memilih dan menerapkan strategi sesuai materi yang akan diajarkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sebagus apapun kurikulum jika tidak didukung dengan kualifikasi guru yang kompeten dalam menjalankan nya tidak akan menghasilkan tujuan pendidikan yang maksimal. Karena guru disini sebagai pelaku pendidikan. Ditangan seorang guru berhasil tidaknya proses pendidikan anak bangsa.

Ada banyak teori yang mengungkapkan tentang pengertian belajar. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pandangan Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi dan penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.[[4]](#footnote-5)

Sedangkan menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.[[5]](#footnote-6) Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut pengertian secara psikologis, Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[[6]](#footnote-7)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah bahasa Arab. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab itu sulit. pembelajaran selama ini dianggap lamban dan kurang berhasil. Siswa telah cukup lama belajar bahasa Arab tapi belum mampu menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Bahkan untuk menguasai satu ketrampilan seperti membaca (*qira’ah*) belum bisa dengan baik, apalagi untuk empat ketrampilan yang meliputi *istima’* (mendengar), kalam (berbicara), *qira’ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Atas dasar itu peningkatan mutu proses pembelajaran bahasa Arab mutlak harus dibenahi dan dilakukan.

Belajar bahasa juga merupakan usaha yang tidak mudah dan kadang menjenuhkan, bahkan kadangkala membuat frustasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut. Yang demikian ini nampak dari rata-rata prestasi belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya prestasi belajar disebabkan model dan metode pembelajaran guru kurang kreatif, suasana yang kurang mendukung dan kurang menyenangkan.[[7]](#footnote-8)

Oleh karena itu untuk mengetahui kejenuhan dan rasa frustasi, pembelajaran aktif sangatlah cocok sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bahasa Arab. Keterlibatan siswa dalam belajar aktif sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa itu sendiri, yaitu membelajarkan empat keterampilan berbahasa (menyimak, bercakap, membaca, dan menulis).

Dan untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang baik maka siswa harus terlibat penuh. Menurut Arifin Sebenarnya bahasa Arab timbul sejak beberapa abad sebelum Islam, karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini.[[8]](#footnote-9)

Dengan demikian agar pembelajaran bahasa Arab dapat diterima dengan tepat dan menyenangkan, maka perlu menggunakan metode dan media yang tepat. Dewasa ini, telah dikenal pembelajaran yang inovatif dengan metode *mind mapping* (peta pikiran). *Mind mapping* dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas materi-materi pelajaran, sehingga lebih mudah dapat dipelajari dan diingat oleh siswa.

*Mind Map* (peta pikiran) dapat membuat materi atau bahan pelajaran menjadi suatu peta pikiran (memetakan pikiran kita). Menuliskan materi mengikuti kemana otak kita berfikir, apa yang terlintas, apa yang teringat dalam bentuk coretan yang berkait-kaitan.

Menurut psikologi *Gestalt* berpikir adalah keaktifan psikis yang abstrak yang prosesnya tidak dapat diamati dengan menggunakan panca indera kita. Maksud dari pendapat tersebut bahwa berpikir untuk menemukan pemahaman dan pengertian yang kita kehendaki. [[9]](#footnote-10)

Menurut *Drever* berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah, maksudnya untuk berpikir ini tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman dan membanding-bandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akal kita memecahkan masalah.[[10]](#footnote-11) Salah satu tujuan sistem pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Tujuan dapat tercapai melalui yang menekankan kurikulum kepada pembelajaran berfikir dengan sungguh-sungguh *(thoughtful*).

*Thoughtful* dapat dicapai jika siswa secara aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Aktifitas tersebut seharusnya terorganisir untuk menyediakan kesempatan kepada siswa dalam menerapkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif. Seorang yang berpikir kritis selalu menilai dan mengevaluasi suatu ide ke dalam cara yang sistematik sebelum menerima sebuah ide. Sedangkan seseorang yang berpikir kreatif memiliki imajinasi tingkat tinggi yang dapat menghasilkan ide inovasi dan asli, serta mengembangkan ide dan produk.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Dijelaskan bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu yang menjadi ciri khas tertentu di Madrasah Ibtidaiyah, terutama di MIN Kanigoro dan MI Tabiyatul Islam. Mata pelajaran bahasa Arab juga sangat penting diajarkan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab bagi siswa-siswi di MIN Kanigoro dan MI Tarbiyatul Islam. Bahasa Arab juga merupakan sebagai bahasa ibadah, ritual keagamaan seperti shalat, dhikir, doa-doa, dan dengan menguasai bahasa Arab, maka akan dapat memahami al-Qur’an dan Hadits Nabi Saw. Di mana keduanya adalah merupakan sumber pokok ajaran dan hukum Islam.

Dalam mempelajari bahasa Arab perlu menggunakan metode yang efektif, dan memakai media yang terbaik. Dari pengalaman yang diketahui bahwa belajar selain bahasa pertama adalah sukar, apalagi belajar bahasa asing karena pemerolehan bahasa ini bukan terjadi secara alamiah, tetapi terjadi dengan paksaan yang membuat para siswa harus berada pada nuansa baru dalam berbagai aspeknya yang belum pernah ia peroleh di dalam bahasa pertama. Untuk itu dalam mempelajari bahasa Arab terutama mempelajari mufradat tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah. Akan tetapi perlu menggunakan metode-metode yang lain. Diantaranya dengan metode *mind map* sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode ini membuat bahan pelajaran menjadi peta suatu pikiran diharapkan dapat membantu otak untuk berpikir secara teratur dan sistematis. Memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak. Diharapkan metode ini adalah cara yang paling kreatif dan inovatif dalam membuat catatan dan siswa mampu menguasai semua materi serta mampu memetakan materi sesuai kemampuan berpikir tiap siswa. Disatu sisi guru akan mudah mengklasifikasikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan dapat memberikan perlakuan yang lebih bagi siswa yang kurang memahami materi tersebut.

Berdasarkan observasi awal dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala madrasah dan guru bahasa Arab di MIN Kanigoro kecamatan Kras Kabupaten Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dengan pertimbangan bahwa lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut adalah *pertama*, kedua lembaga tersebut menggunakan metode *mind map* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V. *Kedua.* kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan diminati banyak masyarakat. Terutama MIN Kanigoro siswa-siswinya pernah menjuarai pidato bahasa Arab tingkat kabupaten juara 1 dan di tingkat Provinsi juara 1. Dan *ketiga*, kedua lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan. Kedua lembaga tersebut berada di kecamata Kras dan di kecamatan Ringinrejo. [[11]](#footnote-12)

Dengan kerangka berfikir di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi situs di MIN Kanigoro kecamatan Kras Kabupaten Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan kecamatan Ringinrejo kabupaten Kediri).

**B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian tentang pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *Mind Map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah ini, difokuskan pada metode *mind map* dan hasil belajar siswa.

1. **Pertanyaan Penelitian**
2. Bagaimana penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri?
3. Apakah metode *mind map* memberikan kontribusi pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri?
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri.
2. Mendeskripsikan kontribusi penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri .
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri.
4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri.
5. **Kegunaan Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman metode *mind map* dalam pembelajaran bahasa Arab, menambah khasanah keilmuan dunia pendidikan, dan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya bahasa Arab.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta dapat menggali dan mengembangkan metode yang bervariatif dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi pendidik, dapat menambah pengetahuan tentang strategi-strategi pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat menumbuhkan daya kreatifitas untuk selalu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.
3. Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti berikutnya, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. **Penegasan Istilah**

Dalam menghindari *ambiguitas* istilah dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan pengertian istilah yang mengarah pada fokus penelitian. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

1. Secara Konseptual
2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di mana seseorang berinteraksi terhadap kondisi tertentu.[[12]](#footnote-13) Sedangkan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dan guru sebagai fasilitatornya dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.[[13]](#footnote-14) Mata pelajaran Bahasa Arab yang dimaksudkan disini adalah mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah.

1. Metode *Mind Map*

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.[[14]](#footnote-15)

*Mind map* (peta pikiran) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Map* adalah cara yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.[[15]](#footnote-16)

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[[16]](#footnote-17) Djamarah mengungkapkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.[[17]](#footnote-18) Sudjana juga mengungkapkan bahwa prestasi akademik hasil belajar sejauhmana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.[[18]](#footnote-19)

1. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V merupakan sebuah penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana lingkungan pembelajaran lebih menarik dengan memunculkan penggunaan pembelajaran bahasa Arab melalui metode *mind mapping*. Pada dasarnya, penelitian ini difokuskan pada teknik *mind mapping* sebagai suatu sarana pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di MIN Kanigoro kecamatan Kras Kabupaten Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

1. **Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

*Bab pertama* merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan Istilah dan sistematika pembahasan.

Pada *bab kedua* memuat kajian pustaka yang memaparkan mengenaitinjauan tentang pembelajaran bahasa Arab, konsep metode *mind map*, dan tinjauan tentang hasil belajar.

*Bab ketiga* membahas metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, objek data, lokasi penelitian, sumber data dan tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

*Bab keempat* memaparkan data-data penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian MIN Kanigoro dan MI Tarbiyatul Islam Kediri yang meliputi latar belakang sejarah, visi dan misi, dan tujuan, sistem pembelajarannya, keberadaan guru serta sarana dan prasarana. Subbab kedua memaparkan data hasil penelitian dari masing-masing kasus individu di MIN Kanigoro dan MI Tarbiyatul Islam Kediri. kemudian membahas analisis data lintas situs sehingga terlihat perbedaannya.

*Bab kelima* akan menjawab semua pertanyaan penelitian pada bab pertama dan membahas keterkaitan dengan teori yang ada. Dan menjelaskan temuan teori yang diungkap dari lapangan.

*Bab keenam* adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

1. E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 13. [↑](#footnote-ref-2)
2. Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. Moch. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), 21. [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan,* ( Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), 90. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid,.90. [↑](#footnote-ref-6)
6. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. ( Jakarta: Bina Aksara, 2003), 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.*, l 54. [↑](#footnote-ref-8)
8. Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Malang: UIN Malang Press, 2008), 7. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sutrisno Ahmad dkk., Psikologi Pendidikan, (Ponorogo: Penerbit pondok pesantren Darussalam Gontor, 1425 H), 40. [↑](#footnote-ref-10)
10. BimoWalgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004), 178. [↑](#footnote-ref-11)
11. Wawancara dengan Nely Ukhtiana, kepala MIN Kanigoro Kras Kediri, Senin, 25 April 2015 dan Miftahuddin, kepala MI Tarbiyatul Islam Jemekan Ringinrejo Kras kediri, Selasa 29 April 2015. [↑](#footnote-ref-12)
12. Muhaimin, Sutiah dan Nur Ali*, Paradigma pendidikan Islam upaya Mengefektifkan pendidkan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004), 183. [↑](#footnote-ref-13)
13. Abduh Mumjy, *Ilmu Lughah at-Tathbiqy*, (Iskandariyah: Dar al-Ma’rifah, 1995), [↑](#footnote-ref-14)
14. WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( 1999), 767. [↑](#footnote-ref-15)
15. Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4. [↑](#footnote-ref-16)
16. Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar undefined* (cet. xv), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 22. [↑](#footnote-ref-17)
17. Saiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1994), 23. [↑](#footnote-ref-18)
18. Nana Sudjana .*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT.Sinar Baru Algensindo, 2000), 32. [↑](#footnote-ref-19)